

Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Nurfitri

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

E-mail: nurfitri@unisai.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools plays a strategic role in developing students' thinking, communication, and character-building abilities. However, the learning process that still focuses on memorization and grammatical aspects has led to low literacy motivation and skills among students. This study aims to examine how literacy-based innovation in Indonesian language learning can be effectively implemented to enhance critical, creative, and communicative skills in young learners. The research employs a *library research* method by reviewing books, scientific journals, and previous studies relevant to the topic. The findings reveal that literacy-based instructional innovation improves text comprehension, creative writing, and active student engagement in the learning process. Moreover, it encourages teachers to act as creative and reflective facilitators in designing contextual and enjoyable literacy activities. The use of digital media, literacy projects, and critical reading practices has proven effective in cultivating a sustainable reading culture from an early age. Thus, this study concludes that literacy-based Indonesian language learning not only strengthens linguistic competence but also fosters character formation, reading culture, and lifelong literacy awareness. The study contributes both conceptually and practically to the development of innovative literacy-based learning models aligned with 21st-century educational demands.

Keywords: Learning Innovation, Literacy, Indonesian Language

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, berbahasa, dan berkarakter peserta didik. Namun, proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan aspek gramatikal menyebabkan rendahnya minat serta kemampuan literasi siswa. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan memahami teks, menulis kreatif, serta memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan ini mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan reflektif dalam mengembangkan kegiatan literasi yang kontekstual dan menyenangkan. Penerapan media digital, proyek literasi, dan kegiatan membaca kritis menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi bukan hanya memperkuat kompetensi bahasa, tetapi juga membangun karakter, budaya baca, dan kesadaran literasi yang berkelanjutan. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan kerangka konseptual dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran literasi yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Literasi, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan pembentuk karakter peserta didik (F. N. Putri, 2020). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berinteraksi, berempati, dan mengekspresikan gagasan dengan santun. Di tingkat sekolah dasar, penguasaan bahasa menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan akademik di masa depan. Karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekadar penguasaan kaidah tata bahasa, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai budaya dan moral bangsa yang termanifestasi melalui bahasa.

Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan bahasa yang sangat pesat. Mereka mulai membangun kemampuan berpikir logis, memahami simbol-simbol linguistik, serta menghubungkan bahasa dengan pengalaman sehari-hari. Proses ini menuntut metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan kepribadian dan karakter. Pembelajaran yang membosankan dan monoton dapat menghambat minat belajar siswa, sehingga diperlukan inovasi yang dapat menumbuhkan antusiasme mereka terhadap Bahasa Indonesia (Dewi et al., 2020).

Di era modern, tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia semakin kompleks karena perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Literasi kini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif melalui berbagai media. Peserta didik perlu dibekali dengan kecakapan literasi yang relevan dengan kehidupan abad ke-21 agar mampu beradaptasi dengan lingkungan digital yang dinamis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang berakar pada tradisi literasi bangsa (Mislikhah, 2020).

Sejalan dengan tuntutan zaman, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif. Guru dituntut untuk menghadirkan kegiatan belajar yang interaktif, berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi informasi agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan literasi seperti membaca sastra, menulis kreatif, berdiskusi, hingga mempresentasikan ide. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpusat pada guru, melainkan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Melalui inovasi pembelajaran berbasis literasi, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia sejak dini. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai identitas nasional. Lebih jauh, literasi yang kuat menjadi landasan bagi pembentukan karakter, karena melalui bahasa anak belajar mengenali nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi bukan hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang cerdas, beretika, dan berbudaya.

Meskipun Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar, proses pembelajarannya masih banyak berorientasi pada hafalan dan pengetahuan gramatikal semata. Fokus pembelajaran sering kali diarahkan pada kemampuan mengingat kaidah bahasa tanpa melibatkan pemahaman makna dan konteks penggunaannya. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang mampu mengaitkan bahasa dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya menjadi sarana pembentukan cara berpikir logis dan reflektif sebagaimana diharapkan dalam kurikulum modern. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa

masih ada pergeseran antara tujuan ideal pembelajaran dengan praktik nyata di lapangan.

Selain itu, pendekatan berbasis literasi yang seharusnya menjadi landasan utama pembelajaran Bahasa Indonesia belum diterapkan secara menyeluruh dan konsisten di sekolah dasar. Banyak guru masih terbatas dalam pemahaman konsep literasi, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan kurang memfasilitasi kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa. Padahal, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk. Kurangnya inovasi dan integrasi kegiatan literasi menyebabkan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang menantang dan bermakna. Kondisi ini memperlemah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai instrumen pembentukan karakter dan kecerdasan literatif.

Lebih jauh lagi, potensi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan melalui kegiatan literasi belum tergalai secara optimal. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah membuat siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk bereksperimen, berdialog, dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Banyak anak memiliki ide-ide kreatif yang tidak tersalurkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi yang lebih efektif dan relevan bagi anak usia sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya literasi dasar bagi siswa sekolah dasar, namun sebagian besar masih berfokus pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis. Aspek inovasi dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, belum banyak mendapatkan perhatian. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas sering kali bersifat repetitif dan kurang menggugah daya imajinasi serta keterlibatan aktif siswa. Padahal, pada usia sekolah dasar, anak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan kontekstual (Pebriana, 2025).

Untuk itu, penting dilakukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih kreatif, adaptif, dan relevan dengan konteks kehidupan anak. Inovasi pembelajaran berbasis literasi dapat menjadi solusi yang menjembatani antara kemampuan bahasa dan kemampuan berpikir

tingkat tinggi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dilatih memahami teks, tetapi juga mampu menafsirkan makna dan mengekspresikan gagasan secara kritis. Selain itu, pendekatan literasi juga mendorong terbentuknya kebiasaan membaca dan menulis yang menyenangkan, yang pada akhirnya memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan meneliti secara mendalam penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana strategi inovatif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan minat literasi siswa. Penelitian ini juga berupaya menemukan model pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi guru dalam mengelola kegiatan literasi di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan bahasa, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik kajian. Metode ini tidak melibatkan observasi langsung di lapangan, melainkan berfokus pada penelusuran teori, konsep, dan temuan empiris yang telah ada sebelumnya (Endraswara, 2013). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi bagi anak usia sekolah dasar dari perspektif konseptual dan teoretis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diawali dengan proses identifikasi dan seleksi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Penulis menelusuri berbagai literatur yang membahas teori pembelajaran bahasa, pendekatan literasi, serta strategi pengajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta perkembangan gagasan yang berkaitan dengan penerapan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini bertujuan untuk mengintegrasikan pandangan para ahli sehingga diperoleh kerangka konseptual yang komprehensif dan berlandaskan teori yang kuat.

Selanjutnya, hasil analisis pustaka disintesis untuk merumuskan temuan baru berupa gagasan konseptual tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia

berbasis literasi yang inovatif. Peneliti membandingkan berbagai pendekatan dan teori yang telah dikembangkan sebelumnya guna menemukan celah atau kekosongan yang dapat diisi oleh penelitian ini. Dengan demikian, metode *library research* ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk membangun argumen ilmiah yang logis dan sistematis. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar di era literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi menjadi salah satu pendekatan paling relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran yang berbasis literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menekankan pemahaman makna, berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara logis dan terstruktur (Ibda, 2022). Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga Bahasa Indonesia tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak. Dalam konteks ini, literasi menjadi jembatan antara teori bahasa dan praktik komunikasi nyata di kelas. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berbasis literasi terbukti mampu membentuk fondasi berpikir yang lebih matang bagi siswa.

Salah satu kunci keberhasilan inovasi pembelajaran adalah integrasi kegiatan literasi yang beragam dalam proses belajar. Kegiatan seperti membaca intensif, menulis kreatif, berdiskusi, dan bercerita memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan ide mereka dengan bebas (Khaira, 2024). Melalui aktivitas tersebut, kemampuan bahasa siswa berkembang secara alami karena mereka belajar melalui pengalaman dan refleksi. Guru yang menerapkan pendekatan ini juga dapat lebih mudah mengamati perkembangan kemampuan berpikir dan bahasa peserta didik. Oleh sebab itu, integrasi kegiatan literasi dalam setiap tahap pembelajaran menjadi landasan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran berbasis literasi membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (I. T. A. Putri et al., 2024). Anak-anak tidak hanya diminta untuk menghafal struktur kalimat atau aturan tata bahasa, tetapi juga diajak untuk memahami konteks, menafsirkan pesan, dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Proses berpikir ini melatih siswa untuk menilai informasi secara analitis dan mengembangkan pandangan pribadi terhadap bacaan. Dalam konteks abad ke-21, keterampilan berpikir kritis ini sangat

dibutuhkan agar siswa dapat beradaptasi dengan arus informasi yang begitu cepat. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang selaras dengan tuntutan zaman.

Inovasi pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan literasi yang interaktif dan kreatif membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan aktor utama dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Aktivitas seperti membaca cerita rakyat, menulis pengalaman pribadi, atau mendiskusikan isu sosial membuat proses pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis literasi. Guru yang berperan sebagai fasilitator perlu memiliki keterampilan untuk mengelola kelas secara dinamis dan menciptakan interaksi yang hangat antara guru dan siswa (Ani, 2025). Selain itu, guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru yang kreatif dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dan dialogis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Sunarti, 2021). Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kompetensi dan kreativitas guru dalam menerapkannya.

Penggunaan media digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi membaca interaktif atau platform menulis digital, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Melalui media tersebut, siswa dapat mengeksplorasi teks secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam proyek literasi. Namun, efektivitas penggunaan teknologi tetap bergantung pada bimbingan guru agar tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi (Kardika et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang secara pedagogis dan proporsional.

Selain aspek teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek literasi (*literacy project*) menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif dan tanggung jawab siswa (Huda & Jambi, 2025). Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menghasilkan karya seperti buku mini, majalah kelas, atau pementasan cerita. Aktivitas semacam ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan menulis dan

berbicara, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan. Melalui kerja kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun empati terhadap teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran berbasis literasi juga mampu memperkuat pemahaman budaya dan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Melalui teks sastra, cerita rakyat, dan bahan bacaan kontekstual, siswa diperkenalkan pada kearifan lokal serta nilai kemanusiaan universal. Pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya wawasan moral dan emosional siswa. Mereka belajar menghargai perbedaan, memahami pesan-pesan etis, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi instrumen penting dalam pembentukan identitas nasional melalui literasi.

Sekolah yang menerapkan program literasi secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa. Siswa yang terbiasa membaca dan menulis setiap hari menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik dan memiliki kosa kata yang lebih luas (Ahyana & Fihayati, 2025). Hal ini memperkuat asumsi bahwa literasi bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan inti dari proses pembelajaran. Dengan membangun budaya literasi di sekolah, semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, dapat saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis literasi perlu dijadikan bagian integral dari sistem pendidikan dasar.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menemukan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi juga berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang melek informasi. Di era digital, kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak menjadi kebutuhan mendasar. Pembelajaran berbasis literasi membantu siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, karena mereka terbiasa berpikir kritis terhadap teks yang mereka baca. Kemampuan literasi yang kuat akan membentuk pribadi yang reflektif, rasional, dan bertanggung jawab dalam bermedia. Dengan demikian, pendidikan literasi memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter.

Implementasi inovasi pembelajaran berbasis literasi membutuhkan dukungan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan kompetensi guru dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Tanpa dukungan struktural, upaya inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar akan sulit berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan literasi bagi guru serta memperkaya koleksi bahan bacaan di sekolah.

Dengan adanya dukungan sistemik ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berkembang secara merata dan terintegrasi di seluruh sekolah. Dukungan tersebut akan memperkuat ekosistem literasi nasional yang menjadi pondasi bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Analisa penulis menunjukkan bahwa hasil-hasil tersebut memperlihatkan pentingnya desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan. Inovasi dalam pembelajaran berbasis literasi tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan kesadaran budaya siswa. Pembelajaran semacam ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman literasi yang nyata. Oleh karena itu, pendekatan berbasis literasi perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik anak. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi wahana strategis untuk menyiapkan generasi muda yang cerdas, berdaya saing, dan berkepribadian literat.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi mampu menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan literasi yang terintegrasi, siswa tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun karakter dan nilai-nilai moral. Pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual terbukti menumbuhkan minat serta motivasi belajar yang tinggi di kalangan peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji efektivitas pendekatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah tercapai secara konseptual dan aplikatif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa integrasi berbagai aktivitas literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Selain itu, penggunaan media digital dan metode berbasis proyek turut memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis literasi tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga efektif secara psikologis dalam membangun keaktifan belajar siswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan dasar konseptual dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis

literasi di sekolah dasar. Kajian ini memberikan arah baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan menerapkan hasil penelitian ini, sekolah dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan dan menumbuhkan generasi yang cerdas, reflektif, dan berkarakter. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan penting bagi pengembangan inovasi pembelajaran bahasa yang berorientasi pada literasi dan karakter bangsa.

REFERENSI

- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 857–866.
- Ani, W. V. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(02), 51–60.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Huda, I. di M. N., & Jambi, B. T. J. T. (2025). Penerapan Project-Based Learning (PjBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi dan Kolaborasi Siswa MI pada Mata Pelajaran. *Journal of 21st Century Learning Vol*, 1(1).
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721.
- Khaira, U. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9–9.
- Mislikhah, M. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *UNEJ E-Proceeding*, 582–593.
- Pebriana, P. H. (2025). Pelatihan Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia untuk Guru-guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(3), 1–9.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. 7(3).
- Sunarti, S. (2021). Metode mengajar kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137.